

**ANALISIS MIGRASI PENDUDUK TERHADAP TINGKAT PENDAPATAN EKONOMI
MASYARAKAT FITU KECAMATAN KOTA TERNATE SELATAN****Tamrin Robo, Risky Nuri Amelia dan Sahdia Robo**Program Studi Pendidikan Geografi FKIP, Universitas Khairun
Jl. Bandara Babullah, Kampus I Akehuda, Ternate. Tlpn (0921-3121314)
Email: riskyamelia@yahoo.co.id**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang Analisis Migrasi Penduduk Terhadap Tingkat Pendapatan Masyarakat Dikelurahan Fitu Kota Ternate Selatan. Tujuan dari penelitian deskriptif kuantitatif adalah untuk membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang dimiliki. Populasi dalam penelitian berjumlah 267 KK, sedangkan sampel yaitu 73 sampel secara acak, teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini, menggunakan metode *proporsonal area random sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Observasi, kuesioner/angket dan dokumentasi. Hasil Penelitian yaitu pertama, tingkat pendapatan migrasi penduduk di Kelurahan Fitu Kecamatan Kota Ternate Selatan mengalami peningkatan dibandingkan di daerah asal. Sehingga para migran dapat mencukupi kebutuhan keluarganya. Selain itu peningkatan status kondisi para migran dapat diketahui dari mempunyai tempat tinggal sendiri, memiliki perabotan elektronik, dan kendaraan pribadi. Kedua, faktor yang mempengaruhi para responden untuk bermigrasi dari daerah asal ke daerah tujuan yaitu memenuhi kebutuhan hidup. Faktor lain dikarenakan di tempat tujuan memiliki sarana dan prasarana yang memadai seperti fasilitas pendidikan, kesehatan, dan transportasi. Selain itu di Kelurahan Fitu mereka berpeluang untuk membuka usaha dan kesempatan kerja yang lebih luas.

Kata Kunci: Migrasi, Tingkat Pendapatan**Pendahuluan**

Migrasi adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari satu tempat ke tempat lain dengan melampaui batas administratif. Migrasi penduduk merupakan salah satu dari tiga komponen demografi yang menyebabkan perubahan struktur penduduk, yaitu perpindahan penduduk dari satu daerah ke daerah yang lain dengan melewati batas administratif atau politik suatu negara (Salmah, 2010). Sedangkan menurut Mantra dalam Rustariyuni (2013), migrasi adalah perpindahan penduduk yang bersifat menetap di daerah tujuan.

Saefullah (1994), menekankan bahwa terjadinya migrasi biasanya didorong oleh tertinggalnya pertumbuhan disuatu daerah dibandingkan dengan pertumbuhan daerah lainnya. Ditambah lagi kenyataan bahwa fasilitas pembangunan di daerah lain. Walaupun demikian, masalah disparitas ini bukanlah merupakan satu-satunya isu yang berpengaruh terhadap mobilitas penduduk ini. Kondisi ini, yaitu tingkat arus gerak penduduk tidak lepas dari karakteristik sosial-ekonomi dan sosial-budaya daerah yang bersangkutan.

Migrasi dari desa ke kota merupakan salah satu tujuan individu terinspirasi pada aspek sosial-ekonomi, pendidikan, kesehatan dan lingkungan . Banyak terjadi di berbagai daerah di propinsi Maluku Utara salah satunya adalah Kota Ternate Kelurahan Fitu yang dimana kondisi yang dirasakan individu dalam melakukan migrasi ke Kota Ternate Kelurahan Fitu Kecamatan Ternate Selatan dengan harapan untuk memperoleh kebutuhan hidup, kemajuan pendidikan anak, dan peningkatan status sosialnya (Salmah, 2010).

Kota Ternate merupakan salah satu daerah yang destinasi para migrasi karena keberadaannya yang strategis dan mempunyai daya tarik yang cukup kuat bagi para migran. Hal ini sama seperti daerah-daerah lain di kawasan Indonesia yang migran datang mencari peluang di bidang pendidikan dan ekonomi dalam meningkatkan kehidupannya. Terdapat dua macam proses migrasi, yaitu migrasi yang berjalan lambat dan berlangsung dengan sendirinya dan migrasi yang berlangsung secara cepat dan mendadak. Proses migrasi yang berjalan lambat adalah proses migrasi yang didasarkan pada proses perkembangan manusia itu sendiri. Seperti kebutuhan untuk mencari daerah yang lebih aman, subur, dan lebih mudah untuk mencari makanan untuk mempertahankan hidup. Proses migrasi yang berlangsung secara cepat dan mendadak sering terjadi pada masyarakat modern, seperti keharusan untuk mencari tempat tinggal baru karena tempat tinggal yang lama telah hancur terkena bencana alam, kelaparan, perang, penyakit menular, dan sebagainya.

Migrasi yang terjadi di Ternate kebanyakan adalah migrasi internal (Migrasi Nasional). Migrasi internal (Migrasi Nasional) salah satunya adalah urbanisasi. Urbanisasi adalah perpindahan penduduk dari daerah pedesaan ke daerah perkotaan (Sahimu, 2014). Faktor penyebab terjadinya migrasi ke Ternate adalah daya tarik Kota Ternate yaitu upah tenaga kerja yang lebih tinggi dari daerah asal, jumlah pekerjaan yang banya, dan fasilitas kehidupan yang memadai. Selain itu, faktor pendorong para migran pindah ke Ternate yaitu lahan pekerjaan semakin sempit, rendahnya upah, kurangnya fasilitas kehidupan di daerah asal, kegiatan pertanian hanya musiman, dan adanya keinginan para migran untuk memperbaiki kehidupan.

Berdasarkan pada observasi langsung di lapangan menunjukkan bahwa umumnya migrasi penduduk di Kelurahan Fitu Ternate Selatan berasal dari luar daerah diantaranya Halmahera Selatan, Halmahera Barat, Ambon, dan Makassar. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi migrasi di Kelurahan Fitu dikarenakan faktor ekonomi, perkawinan, pekerjaan, dan pendidikan. Kemudian kondisi ekonomi di daerah asal kurang memenuhi kebutuhan sehari-hari hal ini juga mempengaruhi seseorang untuk bermigrasi keluar dari daerah asal menuju ke daerah tujuan untuk mencari pekerjaan yang layak dan bisa melanjutkan pendidikan anak. Selain itu, perkawinan juga mempengaruhi penduduk untuk bermigrasi ke tempat tujuan yang memiliki sarana yang memadai misalnya fasilitas pendidikan, pasar, toko-toko, bank, dan pelabuhan. Sarana ini juga dapat mempengaruhi migrasi karena di daerah asal kurang memiliki fasilitas tersebut sehingga penduduk berminat untuk bermigrasi dengan tujuan membuka peluang usaha dan kesempatan kerja yang luas untuk memenuhi ekonomi.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif, yang dilaksanakan di Kelurahan Fitu Puncak Kecamatan Kota Ternate Selatan. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh warga Kelurahan Fitu Puncak yang bermigrasi, dan sampel penelitian ini sebanyak 73 Kepala Keluarga (KK) yang diambil menggunakan metode *random sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu dengan observasi dan kuesioner. Data yang diperoleh kemudian dipersentase.

Hasil Dan Pembahasan

1. Tingkat Pendapatan Migrasi Penduduk di Kelurahan Fitu Puncak Ternate Selatan

Berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan di lapangan maka akan dibahas daerah asal dari migran di Kelurahan Fitu Puncak Ternate Selatan.

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Daerah Asal

No	Kab/Kota	Frekuensi	Pekerjaan	Persentase (%)
1	Halmahera Selatan	20	Petani, nelayan, ibu rumah tangga	27
2	Halmahera Barat	7	Pegawai swasta, PNS, Kuli bangunan, petani, honorer, nelayan.	9
3	Halmahera Utara	1	PNS	2
4	Halmahera Tengah	1	Petani	2
5	Tidore	33	Pegawai Swasta, Ibu Rumah Tangga, Kuli Bangunan.	45
6	Ambon	2	Petani, Nelayan	3
7	Makassar	5	PNS, Pegawai Swasta, Ibu Rumah Tangga.	6
8	Gorontalo	3	Nelayan, Ibu Rumah Tangga	4
9	Buton	1	Ibu Rumah Tangga	2
		73		100

Tabel di atas menunjukkan migrasi yang paling banyak di Kelurahan Fitu Puncak Ternate Selatan berasal dari Tidore sebanyak 33 orang (45%) dan paling sedikit migrasi berasal dari Halmahera Utara, Halmahera Tengah, dan Buton yaitu sebanyak 1 orang (2%). banyaknya migrasi yang berasal dari Tidore dikarenakan Pulau Tidore dekat dengan Pulau Ternate. Lokasi atau jarak yang ditempuh dari Tidore ke Ternate hanya sekitar 30 menit menggunakan jalur laut, sehingga banyak orang dari Tidore ke Ternate. Walaupun tidak semua yang pindah ke Ternate akan tetapi bagi migran yang memiliki pekerjaan di Ternate, maka para migran lebih dominan memilih tinggal di Pulau Ternate dibandingkan bolak balik dari ternate ke Tidore. Sedangkan untuk para migran yang berasal dari Halmahera Utara, Halmahera Tengah, dan Buton jumlahnya lebih sedikit. Hal ini karena letak pulaunya agak jauh dari Ternate, sehingga yang melakukan migrasi hanya sedikit. Untuk para migran yang berasal dari Halmahera Utara, Halmahera Tengah, dan

Buton membutuhkan waktu sekitar satu jam setengah sampai dua jam menuju Pulau Ternate. Untuk jalur transportasi yang digunakan pun adalah melewati jalur laut. Sehingga jalur transportasi sangat dipengaruhi oleh cuaca. Untuk pekerjaan migran di daerah asal bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan Di Daerah Asal

No	Kategori	Tahun Migrasi	Persentase (%)
1	Petani	1-3 Tahun	30
2	Nelayan	3-4 Tahun	14
3	Pekerjaan Swasta	1-2 Tahun	20
4	Pelajar	1-2 Tahun	16
5	Ibu Rumah Tangga	3-4 Tahun	20
Jumlah			100

Tabel di atas menunjukkan pekerjaan migran dari daerah asal paling banyak adalah petani sebanyak 30% dan mereka sudah bermigrasi mulai dari 1 sampai dengan 3 tahun di Ternate. Sedangkan pekerjaan di daerah asal para migrasi dulunya yang paling sedikit adalah Nelayan sebanyak 14% dan sekarang mereka sudah bermigrasi selama 3 sampai dengan 4 tahun. Para migran yang dulunya bekerja sebagai petani dan nelayan melakukan migrasi karena ingin mencari pekerjaan yang layak di Ternate. Selain itu, pekerjaan petani dan nelayan kurang bisa memenuhi kebutuhan mereka, sehingga mereka melakukan migrasi tersebut. Apalagi lahan maupun kapal milik sendiri mereka tidak punya. Mereka hanya menyewa lahan atau kapal dari orang lain. Hal inilah yang menjadi salah satu alasan para migran yang dulu bekerja sebagai petani dan nelayan melakukan migrasi tersebut ke Pulau Ternate. Untuk pekerjaan yang dilakukan para migran di Pulau Ternate yang tinggal di Kelurahan Fitu Puncak Ternate Selatan dapat diketahui dari tabel di bawah ini:

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan Di Tempat Tujuan

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Petani	8	10
2	Nelayan	3	4
3	Bangunan/Ojek	62	86
Jumlah		73	100

Tabel di atas menjelaskan pekerjaan yang para migrasi lakukan di Ternate. Bisa dilihat dari data, pekerjaan yang banyak mereka lakukan adalah pekerjaan bangunan atau ojek yaitu sebanyak 62 orang (86 %). Hal ini dikarenakan untuk pekerjaan bangunan dan ojek di lokasi Ternate lahan pekerjaannya banyak. Selain itu, di Ternate pembangunan sangat berkembang sehingga mencari pekerjaan sebagai tukang bangunan agak gampang. Selain itu, biaya yang didapat oleh para pekerja bangunan juga sangat menjanjikan. Sedangkan, pekerjaan ojek di Ternate bisa dibilang sangat menggiurkan. Selain itu, untuk berojek tidak membutuhkan syarat khusus sehingga para migran mudah untuk berkerja dan banyak masyarakat Ternate yang menggunakan jasa Ojek karena lebih cepat menuju tempat yang mereka tuju.

Selain itu, bisa dilihat yang dulunya sebagai pelajar di daerah asal, para migran kemudian tidak melanjutkan pendidikannya akan tetapi datang ke Ternate untuk mencari pekerjaan.

2. Faktor Penyebab Migrasi Penduduk Ke Kelurahan Fitu Puncak Ternate Selatan

Para migran mempunyai alasan yang membuat mereka melakukan migrasi, untuk alasan atau faktor-faktor tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Faktor-Faktor

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Ekonomi	17	23
2	Perkawinan	34	46
3	Pendidikan	1	3
4	Pekerjaan	21	28
	Jumlah	73	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui kebanyakan para migrasi pindah ke Ternate dikarenakan perkawinan atau mengikuti keluarga dari pasangan. Sedangkan untuk pekerjaan menjadi faktor kedua. Kemudian, faktor ekonomi menjadi faktor yang ketiga. Sedangkan faktor terakhir yaitu pendidikan hanya satu atau 3%. Faktor perkawinan ini maksudnya banyak dari para migran, setelah menikah mereka membutuhkan biaya hidup sehingga untuk mencari peluang tersebut mereka pindah ke Ternate. Selain itu, ada juga yang dikarenakan keluar besar ada di Ternate, sehingga setelah menikah mereka datang ke Ternate dibandingkan menetap di daerah asal. Untuk tingkat kesejahteraan para responden dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. Tahap Kesejahteraan Responden

No	Kesejahteraan	Frekuensi	Persentase (%)
1	kesejahteraan I	24	32
2	Kesejahteraan II	18	25
3	Kesejahteraan III	31	43
	Jumlah	73	100

Tabel di atas menunjukkan tingkat kesejahteraan responden. Paling tinggi tingkat kesejahteraan responden berada di kesejahteraan III sebanyak 31 orang (43%). Sedangkan, kesejahteraan II paling sedikit yaitu sebanyak 18 orang (25%). maksud dari tingkat kesejahteraan III adalah para migran sudah bisa memenuhi kebutuhan dasar dan sebagian penghasilan sudah bisa ditabung. Sedangkan tingkat kesejahteraan I, yaitu para migran hanya bisa memenuhi kebutuhan dasar saja. Jadi walaupun para migran sudah pindah ke Ternate masih ada tingkat kesejahteraannya di tingkat I, akan tetapi itu tidak mempengaruhi para migran untuk kembali ke daerah asal karena penghasilan yang diperoleh masih lebih besar dibandingkan dengan daerah asal.

Kesimpulan Dan Saran

Kesimpulan dari penelitian ini adalah pertama, tingkat pendapatan migrasi penduduk di Kelurahan Fitu Kecamatan Kota Ternate Selatan mengalami peningkatan dibandingkan daerah asal. Kedua, faktor ekonomi merupakan faktor utama penduduk untuk bermigrasi dari daerah asal ke daerah tujuan untuk mencari pekerjaan yang layak. Faktor lain dikarenakan di tempat tujuan memiliki sarana dan prasarana yang memadai seperti fasilitas pendidikan, kesehatan, dan transportasi. Selain itu di Kelurahan Fitu mereka berpeluang untuk membuka usaha dan kesempatan kerja yang lebih luas.

Sedangkan saran yang dapatnya adalah pertama, kepada pemerintah Kelurahan Fitu Kecamatan Ternate Selatan agar lebih memperhatikan dampak-dampak migrasi karena migrasi merupakan salah satu dampak yang mempengaruhi kepadatan penduduk pada suatu daerah. Kedua, kepada pemerintah Kecamatan Ternate Selatan dan Pemerintah Kota Ternate lebih meningkatkan peran dalam bersosialisasi kepada masyarakat Fitu agar selalu memperhatikan kondisi para migran. Ketiga, kepada masyarakat yang ingin melakukan migrasi harus mempertimbangkan kondisi tujuan agar tidak menyebabkan pada permasalahan yang akan terjadi.

Daftar Pustaka

- Saefullah, A.D. 1994. *Mobilitas Penduduk Dan Perubahan Di Pedesaan*, Jurnal Prisma vol (8) No. 1: 1-70
7.
- Sahimu. 2014. *Analisis Pertumbuhan penduduk Pada Tiga Desa Di Kecamatan Obi Utara Kabupaten Halmahera Selatan Tahun 2008-2014*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Geografi. Jurusan Pendidikan IPS. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Khairun, Ternate.
- Salmah, A. 2010. *Teori Dan Konsep Migrasi*. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta. Makalah. Pendidikan Geografi Jurusan P.IPS.
- Rustariyuni, D.W. 2013 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Migran Melakukan Mobilitas Non Parmanen Ke Kota Denpasar. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol (9) No. 2:3-5